

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Metode bernyanyi

##### a. Pengertian Metode Bernyanyi

Dalam dunia pendidikan ada beberapa pendekatan pengajaran yang bila digunakan harus disesuaikan dengan berbagai faktor, antara lain konteks dan keadaan kegiatan belajar mengajar yang berkesinambungan, fasilitas yang tersedia, dan lain sebagainya, guna memenuhi tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Pendekatannya seperti lingkaran yang menghubungkan guru, siswa, dan sumber belajar. Metode adalah pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Sedangkan metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru secara sistematis untuk memudahkan siswa memahami dan menyerap informasi. Sekalipun buku dan materinya identik, pendidik dapat mentransfer isi materi kepada siswa dengan menggunakan suatu metode, tetapi kesimpulan atau hasil pengajaran dapat berbeda tergantung metodenya.<sup>2</sup> Sofan Amri mengungkapkan bahwa:<sup>3</sup>

“Metode belajar mengajar ialah cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok dan lain-lain.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandar dan Sunendar yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk

---

<sup>1</sup> Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1. No. 1, 2013, <https://www.neliti.com/id/publications/104663/peranan-metode-pembelajaran-terhadap-minat-dan-prestasi-belajar-pendidikan-agama>

<sup>2</sup> Nuril Mufidah, Imam Zainudin, *Metode Pembelajaran Al-Ashwat*, al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 4. No. 2, 2018, <https://www.academia.edu/5050.272/Metode-Pembelajaran-Al-Ashwat>

<sup>3</sup> Ferry Wibowo, *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*, (Bandung: Guepedia), 153

memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.<sup>4</sup>

Dalam pengajaran bahasa Arab saat ini metode pemelajaran ibn Khaldun selaras dengan teori Behaviorisme Structural, karena bahasa merupakan bagian dari perilaku.<sup>5</sup> Ibnu Khaldun menegaskan bahwa belajar sesungguhnya adalah profesi yang membutuhkan ketelitian, ilmu, dan keterampilan sebagaimana halnya melatih keterampilan memerlukan kesabaran, strategi, dan kiat-kiat untuk menjadi kompeten dan profesional.<sup>6</sup> Jika penerapan metode pembelajaran tidak dilandasi oleh pengetahuan yang cukup tentang metode itu sendiri, maka tidak akan berfungsi secara efektif dan efisien sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Dengan kata lain, jika metode itu tidak digunakan dengan benar, itu bisa menjadi penghalang untuk belajar dan tidak menjadi bagian dari alat yang membantu mencapai tujuan.

Unsur pendidik menempati posisi yang sangat signifikan dalam susunan komponen proses pembelajaran. Siswa dan sumber belajar dimediasi dan diarahkan oleh komponen ini. Pendidik menentukan jalannya suatu proses pembelajaran, jadi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh seberapa baik pendidik melakukan tugasnya. Para ahli di bidang pembelajaran bahasa telah melakukan sejumlah penelitian untuk mengevaluasi kemandirian dan keberhasilan berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab. Secara khusus, pendekatan ini sangat penting untuk mempelajari bahasa Arab dan bahasa asing lainnya. Karena merupakan suatu cara atau metode yang digunakan dalam pembelajaran, maka seseorang lebih mudah mendapatkan informasi yang benar, namun terkadang menjadi sulit bagi seseorang jika pembelajaran tersebut tidak memenuhi ciri-ciri metode tersebut atau tidak benar-benar menjadi tujuan, keberhasilan. Penelitian ini erat kaitannya dengan beberapa faktor yang mendukungnya, yaitu faktor antara murid dan guru. Oleh karena itu, metode pengajaran

---

<sup>4</sup> Ferry Wibowo, 152

<sup>5</sup> Baiq Tuhfanul Unsi, *Konsep Metode Pembelajaran Ibn Khaldun Dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2018 <https://core.ac.uk/download/pdf/296593023.pdf>

<sup>6</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 3

yang tepat harus mempertimbangkan ide metode pengajaran bahasa Arab.

Mufradat bahasa Arab sulit diingat oleh siswa Indonesia, terutama di tingkat MI/SD. Karena anak-anak sangat senang bernyanyi, maka penggunaan metode bernyanyi merupakan pendekatan alternatif terbaik bagi siswa SD/Madrasah Ibtidiyah untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab.<sup>7</sup> Sederhananya, metode bernyanyi adalah strategi mengajar yang memanfaatkan nyanyian sebagai wahana mengajar anak.

Berdasarkan penelitian Dr. George Lazanov, model lagu ini merupakan pengembangan dari Accelerated Learning dianggap lebih efisien dan cepat dibandingkan pembelajaran konvensional. Ini dikembangkan pada pertengahan tahun 1970-an. Pendekatan ini berfokus pada memberi siswa alat yang mereka butuhkan untuk belajar lebih cepat, lebih efisien, dan lebih menyenangkan, yang akan membantu mereka mengingat materi dengan lebih baik dan membuatnya lebih bermakna. Musik atau lagu, seni, dan warna berfungsi sebagai fokus lingkungan fisik, dan guru berfungsi sebagai contoh perilaku yang baik untuk membantu siswa berhasil.<sup>8</sup> Para ahli mengatakan bahwa anak-anak yang bernyanyi atau bermain musik sambil berdiri dan mendengarkan dapat membantu mereka belajar dan berhasil dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.<sup>9</sup> Menyanyi menciptakan lingkungan belajar yang gembira dan antusias yang mendukung perkembangan optimal anak.

Anak-anak akan dapat merangsang perkembangannya, terutama dalam berbicara dan berinteraksi dengan lingkungannya, dengan menggunakan metode bernyanyi di setiap pelajaran. Susilawati mengungkapkan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat

---

<sup>7</sup> Muhammad Iqbal Ansari, *Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid di Rumah Qur'an An-nur Banjarmasin*, BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1. No. 2, 2019, <https://www.semanticshoolar.org/paper/Penerapan-Metode-Bernyanyi-e2f221016c33ec291d842c19d958485f9b6fd>

<sup>8</sup> Ahmad Qomaruddin, *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5. No. 1, 2017, <https://ejournal.uinsizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1240/941>

<sup>9</sup> Abdul Malik, Dkk, *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Eljour, Vol. 3. No. 1, 2022, <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/download/141/106>

bagi latihan mendidik dan kesadaran diri anak secara luas dengan alasan: 1) Menyanyi itu menyenangkan, 2) Menyanyi dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan, 3) Menyanyi adalah cara mengungkapkan perasaan, 4) Menyanyi dapat membantu anak membangun rasa percaya diri, 5) Menyanyi dapat membantu daya ingat, 6) Menyanyi dapat membantu anak mengembangkan rasa humor, 7) Menyanyi dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir dan motoriknya, dan Menyanyi dapat membuat kelompok merasa lebih dekat.<sup>10</sup>

Menurut Syamsuri Jari, menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Cara bersantai dengan menurunkan detak jantung dan gelombang otak;
- b. Meningkatkan minat dan daya tarik belajar;
- c. Menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan manusiawi;
- d. Bertindak sebagai jembatan untuk mengingat materi;
- e. Meningkatkan retensi dan menyentuh emosi rasa estetika siswa;
- f. Proses internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran;
- g. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Gaya menyanyi ini menurutnya lebih cocok untuk anak-anak, khususnya yang duduk di bangku Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah karena terdengar senang dan tidak membuat mereka bosan. Strategi bernyanyi dapat dilakukan dengan mengundang siswa untuk bernyanyi dengan melodi dan syair yang ada, mengubah syair nada dan ritme dengan melodi yang ada, atau dengan membuat melodi baru dengan syair yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Anak akan terpengaruh dengan lagu yang sering dinyanyikan, dan siswa akan terdorong untuk cepat

---

<sup>10</sup> Aip Saripun, Isaeni Yuningsih Faujiah, *Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020), 78-79

<sup>11</sup> Marwiyah, Sri Wahyuni, *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Anak Usia Dini di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungkek Sumenep*, *Audini: Journal of Early Education*, Vol. 1, No. 1, 2023 DOI: <https://doi.org/10.52185/audini>

menghafal materi. Alhasil, metode bernyanyi ini dapat digunakan sebagai pengganti pendidikan karakter.<sup>12</sup>

Penggunaan istilah "teori bernyanyi" oleh para peneliti mengacu pada strategi pembelajaran di mana siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan mereka tuju. Nada nyanyian digunakan oleh para peneliti dan pendidik di sini.

#### **b. Manfaat Metode Bernyanyi**

Nasution mengemukakan bahwa sejak lahir anak secara biologis sudah dilengkapi dengan kesenangan untuk merespon suara-suara orang. Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa bernyanyi merupakan bakat yang bersifat alamiah yang dimiliki serta dibutuhkan oleh setiap individu. Kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam Pelajaran.<sup>13</sup>

Menurut Bonnie dan John terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya piker, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair atau lagu nyanyian.<sup>14</sup> Dr. Georgi Lazanov, menyatakan bahwa:

“Irama, ketukan dan keharmonisan music memengaruhi fisiologi manusia, terutama gelombang otak dan denyut jantung, disamping membangkitkan perasaan dan daya ingat.”<sup>15</sup>

Selain dengan mendengarkan music, bernyanyi juga dapat mempengaruhi dan melatih kinerja otak kanan dan otak kiri, dengan bernyanyi maka akan mengaktifkan kinerja otak kanan karena berkaitan dengan kreativitas

---

<sup>12</sup> Lina Eka Retnaningsih, Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), 74

<sup>13</sup> Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perntis, 2008), 17

<sup>14</sup> Nurheti Dirlina, Kartika Rinakit, dkk, *Pelatihan Bernyanyi Bagi Peendidik Pos PAUD Terpadu Se-Kota Surabaya*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 1, 2022

<sup>15</sup> Soffi Widyanesti Priwantoro, *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif Menghadapi Pandemi*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 400

sehingga kinerja otak kanan dan otak kiri seimbang antara berpikir dan berkreasi. Saat peserta didik bernyanyi maka mereka tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan metode bernyanyi saat belajar peserta didik menjadi lebih rileks dan dapat menikmati proses belajar yang dilakukan. Apabila peserta didik mempunyai kebiasaan bernyanyi, maka dengan kebiasaan baik itu dapat membuat daya pikir peserta didik dapat lebih baik lagi.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa manfaat penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran diantaranya yaitu:<sup>17</sup>

- a) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak
- b) Menumbuhkan minat dan mengutkan daya tarik pembelajaran
- c) Menciptakan proses pembelajaran lebih menyenangkan
- d) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran
- e) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa
- f) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran
- g) Mendorong motivasi belajar siswa

Selain itu, metode bernyanyi ternyata juga dapat melatih seorang anak dalam pengembangan bahasanya. Dengan nyanyian yang sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian akan dapat diikuti oleh anak, meskipun dalam pengucapannya kurang jelas.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh pengajar atau pendidik di dalam kelas tentunya memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode bernyanyi ini, diantaranya yaitu:<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Soffi Widyaneستي Priwantoro, 400

<sup>17</sup> Yuliani Dwi Astuti, Ayah, *Ibu Ajari Aku Lagu Sederhana*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7-8

<sup>18</sup> Nasri, *Impelementasi Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah*, MASALIQ, Vol. 3, No 3, 2023  
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.1472>

- a) Metode bernyanyi cocok untuk dinakan pada kelas kecil
- b) Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan
- c) Membantu guru dalam Upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas
- d) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas
- e) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama ataupun materi yang berbeda juga bisa.

Namun disamping keunggulannya atau kelebihanannya seperti yang disebut di atas, metode ini juga memiliki kekurangan, diantara kekurangan penggunaan metode bernyanyi antara lain:<sup>19</sup>

- a) Anak ditekankan harus memiliki kesiapan kematangan mental untuk belajar
- b) Metode kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan
- c) Metode bernyanyi kalau dilakukan tanpa metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan lagu saja.

#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Bernyanyi**

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu gerakan yang bersifat edukatif yang patut menaungi hubungan yang terjadi antara pengajar dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif karena penerapan pengetahuan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum penerapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai.<sup>20</sup> Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran merupakan

---

<sup>19</sup> Furi Ayu Novia Utami, Yasir Arafat, dkk, *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Pakaian Adat Pada Siswa Kelas IV SDN 17 Tanjung Batu*, Didaktik, Vol. 9, No. 3, 2023

<sup>20</sup> Dsyaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),1

suatu gerakan yang bersifat edukatif yang patut menaungi hubungan yang terjadi antara pengajar dan siswa. Karena, interaksi yang bernilai edukatif merupakan penerapan pengetahuan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan telah diterapkan sebelum penerapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu dimulai.

Pada dasarnya, anak-anak dari segala usia suka mendengarkan, menyanyi, dan belajar melalui bernyanyi. Karena sebab itu. Musik masuk pada bagian penting dari kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Guru dapat menggunakan hampir semua jenis nyanyian, dari tradisional hingga pop. Hal penting yang perlu diingat adalah guru yaitu memilih musik yang baik dan sesuai dengan anak—anak atau membuat lagu yang bagus untuk dinyanyikan bersama atau sambil melakukan aktivitas.<sup>21</sup>

Komponen-komponen penting yang diperlukan untuk penerapan dan langkah-langkah metode belajar menyanyi bahasa Arab, antara lain:

a) Data

Untuk menarik minat siswa, guru akan menyiapkan lagu yang akan dinyanyikan oleh siswa. Lagu ini harus sesuai dengan materi di kelas. Guru juga harus mengolah materi supaya mudah dipahami oleh siswa dengan melalui nyanyian yang telah disajikan.

b) Kegiatan Guru

Setelah menyiapkan lagu yang sesuai dengan bahan ajar selanjutnya guru membagikan lirik lagunya supaya peserta didik dapat membacanya ketika bernyanyi, setelah dibagikan guru memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana nada nyanyian yang dikehendaki oleh guru.

c) Kegiatan Peserta Didik

Setelah mendapatkan pembagian lirik lagu dari guru sebaiknya peserta didik menirukan apa yang telah

---

<sup>21</sup> Ridwan, A. Fajar Awaluddin, *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal*, Vol. 13. No. 1, 2019, DOI: <https://10.3083/didaktika.v13i1.25>



dicontohkan guru dengan membaca liriknya terlebih dahulu.

d) Latihan Peserta Didik

Setelah menirukan guru, lagu tersebut harus dinyanyikan setiap kali pembelajaran dimulai agar siswa dapat menghafalnya sendiri. Hal ini dikarenakan lagu tersebut sering dinyanyikan, terutama dengan lagu-lagu yang menurut siswa lebih menarik.<sup>22</sup>

Sudah sewajarnya guru harus menyiapkan Langkah-langkah dan tata cara penyesuaian metode dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Langkah-langkah metode bernyanyi memerlukan pertimbangan beberapa faktor, antara lain:<sup>23</sup>

- a) Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang inti dari materi yang akan diajarkan
- b) Mengidentifikasi dengan akurat informasi, konsep atau fakta baru yang harus dipahami atau dihafal oleh peserta didik
- c) Memilih melodi lagu yang dikenal dan akrab bagi peserta didik
- d) Menggabungkan informasi, konsep atau fakta yang ingin dipahami peserta didik ke dalam lirik lagu yang sesuai dengan melodi yang telah dipilih
- e) Guru perlu berlatih menyanyikan lagu tersebut dahulu dan saat mengajar peserta didik, dapat menggunakan alat bantu pembelajaran yang membantu
- f) Mendemonstrasikan lagu berulang kali bersama-sama dengan peserta didik
- g) Menyajikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi untuk menguji pemahaman dan penguasaan peserta didik melalui lagu yang dinyanyikan.

Selanjutnya pada tahap penilaian atau evaluasi, untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi.

---

<sup>22</sup> Natasya Dwi Nursari, *Penerapan Metode Bernyanyi Bahasa Arab Sebagai Penunjang Mata Pelajaran Bahasa Arab Ditingkat Taman Kanak-kanak*, Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021

<sup>23</sup> Mathilda Dyramoto, Rini Wahyuningsih, *Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara*, Agapedia, Vol. 6, No. 2, 2022

Beberapa anak ditunjuk untuk maju menyanyikan lagu kosakata yang dipelajari bersama-sama. Setelah itu pengajar mengajukan pertanyaan, tentang aktivitas dirumah yang telah dipelajari bersama.<sup>24</sup>

Keterampilan dan sikap di evaluasi sebagai bagian dari penilaian pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran disebut sebagai penilaian keterampilan. Ada kemajuan atau tidak, peneliti dan pengamat mengamati perkembangan siswa dari pertemuan ke pertemuan. Sedangkan penilaian sikap berkaitan dengan bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran melalui perilaku dan kedisiplinannya. Penilaian diri, penilaian antar teman, dan observasi adalah semua bentuk penilaian sikap.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab di MI

### a. Bahasa Arab

Menurut H. Ahmad Izzan mengatakan bahwa kata bahasa Indonesia untuk "bahasa" sama dengan kata "lughat" dalam bahasa Arab, "bahasa" dalam bahasa Inggris, "bahasa" dalam bahasa Prancis, "taal" dalam bahasa Belanda, "sprache" dalam bahasa Jerman, dan "kokugo" dalam bahasa Jepang. Dalam bahasa Sansekerta Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa sebagian orang masih belum mengerti apa arti bahasa karena perbedaan sebutan.<sup>25</sup>

Sampai sekarang, "bahasa" telah didefinisikan dalam berbagai cara. Kata-kata dapat diucapkan atau ditulis, menurut beberapa orang. Yang lain menegaskan bahwa manusia berkomunikasi melalui bahasa. Kata benda, kata kerja, kalimat, ekspresi, dan bentuk bahasa lain yang dipelajari di sekolah ditentukan oleh kelompok lain. Selain itu, ada pula yang memandang bahasa hanya sebagai kumpulan kata dan pedoman. Beberapa definisi ini, jika dicermati lebih dekat dan akurat, hanya menyentuh dan memberikan beberapa penjelasan tentang

---

<sup>24</sup> Nufitri Yulianti Witrin, Gamayanti, *Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata di Masa Pandemi Covid 19*, PROCEEDINGS, Vol. 1. No. 60, 2021, <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1003>

<sup>25</sup> H. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANIORA, 2015), 2

sifat bentuk dan fungsi bahasa. Sebenarnya bahasa adalah suatu sistem lambang (simbol) yang diwakili oleh bunyi-bunyian yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sekelompok orang atau masyarakat tertentu.

Definisi bahasa Arab dapat dilihat melalui lensa terminologi dan bahasa. Dalam bahasa Arab, "Arab" mengacu pada gurun Sahara, yang merupakan tanah tanpa tumbuh-tumbuhan dan air. Sebaliknya, manusia menggunakan "bahasa" sebagai sarana interaksi dan koneksi dengan berbagai kebutuhan dan motivasi. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang tinggal di Jazirah Arab, di atas Gurun Sahara.<sup>26</sup>

Salah satu bahasa yang digunakan di seluruh dunia, bahasa Arab telah berkembang seiring dengan kemajuan sosial dan ilmiah. Bahasa bukan hanya bahasa agama selama masa keemasan peradaban Islam; itu juga bahasa Negara (bahasa administrasi, birokrasi, diplomasi, dan transaksi sosial-ekonomi), pendidikan, dan budaya. Khalifah Malik bin Marwan adalah orang pertama yang memperkenalkan konsep ini. Selain itu, berkembang menjadi bahasa ilmiah, dimulai pada masa Harun al Rosyid (786-809 M) dan berlanjut pada masa khalifah al Ma'mun (813-833 M).<sup>27</sup> Dalam dunia globalisasi informasi dan komunikasi saat ini, bahasa Arab memainkan peran penting dalam hubungan manusia. Oleh karena itu, terbukti bahwa belajar bahasa Arab sangat penting tidak hanya untuk agama seseorang tetapi juga untuk hubungan sosial seseorang dengan orang lain dan bahkan dengan bangsa.<sup>28</sup>

Sebagai salah satu komponen untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan maksimal agar bahasa lebih mudah dan terjangkau bagi sebagian besar masyarakat di suatu bangsa, metode memiliki dampak

---

<sup>26</sup> Asna Andriani, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, TA'ALLUM, Vol. 03, No. 01, Juni 2015, <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/335>

<sup>27</sup> Abd Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MAILIKI PRESS, 2011), 4

<sup>28</sup> Satrio, *Pengembangan Desain Materi Ajar Bahasa Arab*, (Bintan: STAIN SULTAN ABDURRAHMAN PRESS, 2020), 1

yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan bahasa.

Bahasa Arab membedakan dirinya dari bahasa lain, khususnya bahasa Indonesia, dengan cara yang unik. Menurut Matsna, keistimewaan atau ciri khas bahasa Arab dapat ditemukan pada aspek bunyi, kosa kata, dan huruf. Dari segi bunyi, ada fonem dengan bunyi panjang (huruf mad), huruf yang keluar dari tenggorokan (ain dan ha), huruf yang dibaca tebal (tha, zha, dho, sho), dan huruf yang dibaca an -nabr (tasydid), antara lain. Dari segi kosa kata, ini adalah pola, atau cara pembentukan kata, yang bisa sangat fleksibel melalui infleksi (tashrif 'irabi) atau derivasi (tashrif isytiqaqi). Kosakata bahasa Arab telah berkembang secara signifikan sebagai hasil dari dua peristiwa pembentukan kata ini.<sup>29</sup> Selain itu, bahasa Arab memiliki karakteristik universal dan tunggal. Bahasa Arab unik karena memiliki karakteristik yang membedakannya dari bahasa lain, sementara universal juga berarti memiliki nilai-nilai berikut dengan bahasa lain: Bahasa Arab ditulis dalam berbagai cara.

Empat aspek kemahiran berbahasa Arab meliputi.<sup>30</sup>

- a) Keterampilan menyimak  
Keterampilan menyimak adalah keterampilan menerima informasi dari orang lain (pembicara).
- b) Keterampilan membaca  
Keterampilan membaca adalah keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk dapat menerima informasi tertulis dari orang lain (penulis). Membaca adalah penyesuaian dari jenis penulisan menjadi jenis makna.
- c) Kemampuan menulis  
Kemampuan menulis adalah kemampuan berbahasa yang menghasilkan atau menyalurkan informasi tertulis kepada orang lain (pembaca). Menulis adalah

---

<sup>29</sup> Ahmadi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: RUAS MEDIA, 2020), 11-12

<sup>30</sup> Miftachul Taubah, *Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, STUDI AAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 10. No. 1, 2019, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/1765>

transformasi pikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulisan.

d) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan menghasilkan atau menyampaikan informasi berupa bunyi ujaran kepada orang lain (pendengar). Tuturan adalah proses mengubah bentuk bunyi ujaran menjadi bentuk ujaran.

Pelajaran bahasa Arab telah menjadi gambaran utama sejak didirikannya sekolah-sekolah Islam dan lembaga pendidikan madrasah. Bahasa Arab secara eksplisit disebutkan sebagai bahasa asing. Dalam Politik Bahasa Nasional 1999, dan pengajarannya dimaksudkan untuk membantu lebih banyak orang Indonesia mendapatkan akses informasi dalam bahasa selain bahasa mereka sendiri, khususnya dalam rangka menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menanggapi persaingan bebas di dunia era globalisasi. Selain itu, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa agama dan budaya, sehingga ditulis sebagai berikut: 1) Bahasa Arab diwajibkan di sekolah-sekolah yang berlandaskan Islam; 2) Bahasa Arab dapat ditawarkan sebagai mata pelajaran pilihan pada tingkat menengah di sekolah-sekolah yang tidak berlandaskan Islam; dan 3) Bahasa Arab dapat ditawarkan sebagai mata kuliah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>31</sup>

Sebagai persiapan untuk mencapai dan mencapai kompetensi berbahasa, pembelajaran bahasa Arab diajarkan secara integral melalui menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada jenjang pendidikan dasar (SD), poin fundamentalnya adalah keterampilan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa.<sup>32</sup> Pada pendidikan menengah tingkat menengah keempat keterampilan berbahasa diajarkan secara seimbang. Keterampilan membaca dan menulis ditekankan pada

---

<sup>31</sup> Shafruddin Tajuddin, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa*, Jurnal Parameter, Vol. 29. No. 2, <https://doi.org/10.21009/parameter.292.08>

<sup>32</sup> Lady Farah Aziza, Ariadi Muliandyah, *Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif*, EL-TSAQAFAH jurnal jurusan PBA, Vol. 19. No. 1, 2020, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/download/2344/1237>

jenjang pendidikan lanjutan agar siswa dapat mengakses berbagai referensi bahasa Arab.

Jamaris menegaskan ada empat aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yang dapat ditingkatkan dalam perkembangan bahasa anak:

- a) Kosakata  
Pertumbuhan kosakata merupakan bagian alami dari perkembangan anak, seperti kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungannya.
- b) Sintak (tata bahasa)  
Anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang di dengar dan dilihat anak dilingkungannya.
- c) Semantik  
Istilah "semantik" mengacu pada strategi penggunaan kata-kata. Dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat, anak sudah mampu mengungkapkan keinginan, pertentangan, dan pendapatnya.
- d) Fonem  
Anak-anak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarkan menjadi salah satu kata yang mengandung arti.<sup>33</sup>

Dalam kitabnya *Mudhakiroh Asas Ta'lim al-Lughoh al-Arobiyah*, Kamal Ibrahim Badry dan Mamduh Nur al-Din berpendapat bahwa dalam pembelajaran bahasa ada hal-hal yang perlu diutamakan karena ini adalah bagian dari pembelajaran bahasa yaitu paling cepat diterapkan, yang dalam bahasa Arab disebut 'Ulumiyat al-Ta'qdim. Hal-hal ini antara lain:<sup>34</sup>

- a) Belajar mendengarkan dan berbicara sebelum membaca dan menulis
- b) mengajarkan struktur kalimat sebelum urutan kata
- c) mengajarkan kosa kata sehari-hari yang penting sebelum yang lainnya

---

<sup>33</sup> Al Dhea Vigarani Cahyaninati, Nostagianti Citra Prystiananta, *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Sumpersari Jember*, JECIE, Vol. 3. No. 1, 2019, <https://doi.org/10.31537/jecie.v3i1.483>

<sup>34</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 42

- d) Mengajarkan pola belajar cepat karena orang Arab biasanya berbicara dan tidak memperlambat bahasanya.

Mayoritas anak Indonesia beragama Islam, dan mereka biasanya ingin belajar bahasa Inggris dan bahasa Arab, minimal dua bahasa lainnya. Bahasa Inggris berfungsi sebagai jembatan bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan global dan internasional. Sementara itu, bahasa Arab digunakan sejak kecil untuk belajar lebih banyak tentang agama. Anak-anak bekerja keras untuk memperbaiki mufrodat mereka sehingga mereka dapat mempelajari kedua bahasa tersebut. Selain itu, sebagian besar madrasah modern memasukkan bahasa Arab ke dalam rencana pelajaran mereka.

**b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab di MI**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*instruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>35</sup> Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya guru untuk menciptakan materi pembelajaran tertentu yang mendorong tercapainya tujuan. Oleh karena itu, belajar bahasa asing adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru secara optimal sedemikian rupa sehingga siswa dari bahasa asing tertentu yang dia ajar melakukan tugas belajar dengan baik sedemikian rupa sehingga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran bahasa asing.

Selain itu, belajar mengacu pada proses yang berulang dan menghasilkan perubahan perilaku yang disadari dan biasanya bertahan lama. Senada dengan itu, Suwarna Pringgawidagda menegaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif stabil yang terjadi sepanjang waktu melalui latihan. Kegiatan utama ada dua dalam proses belajar yaitu belajar yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Sasaran dari kedua kegiatan tersebut adalah untuk

---

<sup>35</sup> M. Khalilullah, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Kitabah)*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8. No. 01, 2011, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/354/0>

mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya berupa hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>36</sup>

Mempelajari keterampilan dan unsur-unsur bahasa tidak dapat dipisahkan dari mempelajari bahasa asing. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan contoh keterampilan berbahasa.<sup>37</sup> Bahasa Arab terdiri dari tiga bagian: suara, kosa kata, dan tata bahasa. Jika desain pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran, pendekatan, metode, teknik, media, dan evaluasi, pembelajaran unsur bahasa akan berhasil. Sumber utama pembelajar untuk memperoleh keterampilan bahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah elemen bahasa ini. Oleh karena itu, seseorang tidak akan dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa jika tidak menguasai ketiga unsur tersebut.<sup>38</sup>

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), dimana pada pelajaran ini dapat membantu siswa lebih memahami mata pelajaran lain seperti Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat standar kompetensi yang mewajibkan siswa untuk mengetahui dan memahami kosa kata bahasa Arab (mufradat) yang berkaitan dengan materi pada setiap mata pelajaran.<sup>39</sup>

Sikap yang positif terhadap bahasa Arab yang baik dan kemampuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan memupuk keterampilan merupakan komponen penting dari pembelajaran bahasa

---

<sup>36</sup> Ubaid, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, An-Nabighoh, Vol. 20. No. 01, 2018, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/1124>

<sup>37</sup> Mohammad Thoha, *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah*, OKARA, Vol. 1, 2012, <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius/article/view/313/217>

<sup>38</sup> Mochamad Syaifudin, *Pembelajaran Unsur Bahasa (Studi Analisis Konten Buku Bahasa Arab Kelas V MI)*, Quwadatyna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2020, <https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/download/93/79/>

<sup>39</sup> Zahratun Fajriah, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar*, JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI, Vol. 9, 2015, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3496/2502>



Arab. Untuk membantu siswa dalam memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadits, serta buku-buku berbahasa Arab yang terkait dengan Islam, sangat penting untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab dan sikap positif terhadap bahasa tersebut.<sup>40</sup>

Oleh karena itu, materi bahasa Arab harus disiapkan untuk sekolah dasar Islam agar siswa dapat berbicara bahasa Arab dengan keterampilan empat bahasa yang diajarkan secara ilegal yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>41</sup> Sehingga, bahasa Arab yang diajarkan di madrasah mempersiapkan siswa untuk kompetensi bahasa, yang meliputi empat keterampilan dasar bahasa mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun demikian, membaca dan berbicara ditekankan sebagai dasar bahasa pada tingkat pendidikan dasar.<sup>42</sup>

Siswa setidaknya dapat lebih siap untuk mengenali bunyi huruf dan kata serta menyimpulkan makna kata atau kalimat dari wacana lisan yang lugas dengan belajar bahasa Arab untuk terjemahan MI. Sederhananya, ini berarti bahwa siswa mendengar bacaan, ucapan, kata, atau kalimat, kemudian mengolahnya di otak mereka untuk menemukan maknanya dan memahami pesannya.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidiyah (MI) adalah sebagai berikut.<sup>43</sup>

- 1) Menyimak, memahami wacana lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah.
- 2) Berbicara, mengungkapkan makna secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan dan

---

<sup>40</sup> Azkia Muharom Albantani, *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidiyah: Sebuah Ide Terobosan*, Attadib Journal Of Elementary Educatin, Vol. 3 (2), 2018, <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.417>

<sup>41</sup> Sofiah Rosyadi, *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementerian Agama Republik Indonesia*, Al Maqayis, Vol. 6, No. 1, 2019, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/download/5241/2663>

<sup>42</sup> Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodlat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidiyah*, (Surabaya: CV. GEMILANG, 2018), 16-17

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008

- hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah.
- 3) Membaca, membaca dan memahami makna wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah.
  - 4) Menulis, menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Adapun indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab materi aktivitas dirumah pekerjaan sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pecakapan sehari-hari tentang aktifitas dirumah dalam bahasa Arab
- b) Melafalkan *mufradat* tentang aktivitas dirumah bahasa Arab dengan intonasi yang benar
- c) Menjawab pertanyaan seputar aktivitas dirumah dalam bahasa Arab
- d) Memahami tata bahasa/kaidah bahasa Arab tentang *ism isyarah-Dhomir Munfashil*
- e) Melakukan dialog sederhana dengan tata bahasa/kaidah bahasa Arab yang baik dan benar.<sup>44</sup>

Peran guru dalam pendidikan bahasa Arab sangat kompleks karena dia tidak hanya harus bermoral tetapi juga memiliki keterampilan mengajar yang sangat baik. Siswa dengan berbagai karakteristik dapat mengambil manfaat dari pembelajaran bahasa yang disediakan oleh kapasitas pedagogis ini. Agar interaksi pembelajaran bahasa menjadi efektif.<sup>45</sup> Guru merupakan sumber masukan utama bagi siswa, mampu menciptakan lingkungan belajar di kelas yang tidak kaku, dan membuat siswa merasa nyaman. Kemudian guru harus mampu memilih strategi, alat dan media yang sesuai dengan paradigma pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Jauhar Ali, *Bahasa Arab MI Kelas IV*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, 2020), 16

<sup>45</sup> Akla, *Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan dan Kenyataan*, Jurnal An-Nabighoh, Vol. 9. No. 2. 2017, <https://doi.org/10.32332an-naboghoh.v19i2.998>

### c. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI

Mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membimbing, mendorong, mengembangkan, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik dari segi penerimaan maupun produktivitas. Comprehension, yaitu kemampuan memahami pembicaraan dan bacaan orang lain. Kapasitas produktif, misalnya kemampuan menggunakan bahasa Arab serta bahasa Arab sebagai media mata pelajaran bahasa Arab di sekolah dasar Islam, bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan sebagai berikut.<sup>46</sup>

- a) Supaya siswa MI memahami arti kosakata bahasa Arab
- b) Supaya siswa MI memahami ilmu bahasa Arab (nahwu) dan keterampilan berbahasa
- c) Sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan tentang bahasa Arab
- d) Agar siswa MI menghasilkan siswa yang mampu aktif menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi.

Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut.<sup>47</sup>

- a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecapakan berbahasa.
- b) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta

---

<sup>46</sup> Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: TRUSTMEDIA, 2012), 87

<sup>47</sup> Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia*, *Al-MAQOYIS*, Vol. 1. No. 1, 2013, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/download/247/185>

memperluas cakrawala budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

### 3. Mufradat Bahasa Arab

Orang-orang di Indonesia sering belajar bahasa Arab, bahasa asing. Akibatnya, perlu untuk menyelidiki apakah penutur non-Arab dapat memperoleh manfaat dari pengajaran bahasa. Ada banyak cara untuk belajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab dalam hal ini. Begitu pula dengan penguasaan kosakata (al-mufradat). Mufradat mengacu pada kosakata. Rusydi Ahmad Thu'aimah membuat argumen berikut dalam kaitannya dengan penguasaan kosakata: "Sebelum seseorang dapat menguasai suatu bahasa, dia harus terlebih dahulu menguasai kosakatanya".<sup>48</sup>

Salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab, adalah kosa kata. Kosakata bahasa Arab yang baik dapat membantu seseorang menulis dan berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis, yang keduanya merupakan bentuk bahasa, membutuhkan pengetahuan dan penguasaan kosa kata yang komprehensif, berguna, dan aktual.<sup>49</sup>

Pengajaran kosa kata dalam bahasa Arab menghadirkan sejumlah tantangan karena melibatkan konsep yang kompleks seperti perubahan derivasi, perubahan infleksi, verba, mufrad, *tatsniyah*, *jama'*, *ta'nits*, dan *tadzkir*, serta makna yang bersifat leksikal dan fungsional. Mempelajari mufradat sangat penting untuk belajar bahasa Arab, seperti halnya belajar kosa kata sangat penting untuk mempelajari bahasa lain. Karena tidak mungkin menguasai keterampilan berbahasa tanpa mengetahui mufradat, seseorang yang belajar bahasa Arab pasti banyak yang mengetahuinya. Oleh karena itu, pembelajaran mufradat menjadi mata pelajaran pertama yang harus dikuasai siswa.<sup>50</sup>

Berikut ini adalah tujuan pembelajaran kosakata:

---

<sup>48</sup> Ahmadi, Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, (Yogyakarta: RUAS MEDIA, 2020), 16

<sup>49</sup> Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidiyah*, (Surabaya: CV. GEMILANG, 2018), 26

<sup>50</sup> Ashlih Priwitasari, *Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah Kartasura di Era New Normal Covid-19*, Uktub: Journal Of Arabic Studies, Vol. 2. No. 1, 2022, <https://doi.org/10.32678/uktub.v2i1.6479>

- a) Menggunkan bahan bacaan dan fahm al-masmu' untuk mengajarkan kosakata baru kepada siswa.
- b) Mengajar siswa cara mengucapkan mufradat atau kosakata baru dengan benar adalah penting karena meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca mereka.
- c) Memahami makna kosakata baik secara denotatif maupun leksikal (secara terpisah) atau ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
- d) Mampu memahami dan menggunakan kosakata pada konteks yang tepat untuk ungkapan lisan dan tulisan.<sup>51</sup>

Banyak siswa kesulitan mempelajari dan mengingat mufradat, yang merupakan masalah tersendiri yang mempengaruhi kemampuan bahasa Arab mereka dan nilai ujian di kelas bahasa Arab. Metode konvensional menghafal kosa kata di kelas, di mana instruktur menampilkan sejumlah mufradat di papan tulis, telah digunakan hingga saat ini. Mengingat bahwa menghafal adalah persyaratan untuk semua anak, ini mungkin menjelaskan mengapa siswa kehilangan minat. Oleh karena itu, agar tidak menjadikan hafalan mufradat sebagai beban tambahan bagi siswa, pengajar harus inventif dan pandai.

Mufradat adalah salah satu aspek bahasa Arab yang harus dipelajari siswa untuk berkomunikasi secara efektif. Jika siswa mampu mencapai indikator-indikator seperti ini, diantaranya:

- a) Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dengan benar
- b) Siswa mampu mengucapkan dan menulisnya kembali dengan baik dan benar
- c) Siswa mampu menggunkannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam ucapan maupun tulisan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Abdul Karim, *Pengembangan Kosakata Bahasa Arab Berbasisanti Radikalisme Melalui Buku Saku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Araab Universitas Islam Negeri Mataram*, el-Tsaqafah, Vol. XVII. No. 2, 2018, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v17i2.460>

<sup>52</sup> Nisaul Jamilah, Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Ispring Presenter Pada Materi Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kleas V MI Tarbiyatul Athfal Lampung Timur*, al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5. No. 1, 2019, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-08>

Kemampuan seseorang untuk menguasai kosakata dengan mengucapkannya keras-keras tanpa melihat catatan pelajaran atau buku disebut mufradat. Hal itu harus didukung dengan rancangan metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak agar tercapai kemampuan menghafal mufradat yang baik. Metode nyanyian merupakan metode yang menarik dan memudahkan siswa dalam menghafal mufradat.<sup>53</sup> Diharapkan siswa mampu mengingat mufradat (kosakata) yang diajarkan dan memiliki hasil belajar yang memuaskan setelah menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka juga akan lebih Bahagia, tidak terlalu bosan dan lebih antusias.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap temuan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa temuan penelitian yang menurut penulis relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

- a. Siti Wahyuni, 2021, “*Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Al-Ihsan Full Day School Balung Tahun Ajaran 2020/2021*”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian menggunakan *field research* yaitu penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Untuk menganalisis bahan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, meringkas data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau pengecekan data.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan metode lagu untuk pembelajaran bahasa Arab mufradat bagi siswa kelas II melalui tiga tahap yaitu pengenalan pertama, kegiatan inti dan tugas akhir. Media gambar kendaraan mufradat digunakan sebagai media. Keunggulan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di mufradat kelas II adalah dapat membangkitkan semangat dan motivasi dalam diri siswa untuk belajar, dapat membuat siswa senang

---

<sup>53</sup> Ali Imron, Dewi Farda Fajriyyah, *Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufradat (Kosakata) Bahasa Arab di MI, Dawuh Guru Jurnal Pendidik MI/SD*, Vol. 1. No. 1, 2021, <https://doi.org/10.35878/guru.1i1.255>

dan bersemangat, serta memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Dan kelemahan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab mufradat kelas II adalah kurang cocok untuk kelas besar dan kurang efektif untuk siswa pendiam.

Persamaan penelitian Siti Wahyuni sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mempelajari metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Namun perbedaannya terletak pada peneliti sebelumnya yang memfokuskan pada penerapan metode lagu dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas II MI dan kelebihan dan kelemahan metode lagu dalam pembelajaran bahasa Arab, selama penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada penerapan metode lagu dalam pembelajaran bahasa arab. metode nyanyi dalam pembelajaran bahasa arab dalam bahasa arab di kelas IV MI dan faktor penghambat dan pendukung metode nyanyi dalam pembelajaran bahasa arab mufradat.

- b. Masamah, 2019, "*Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini*". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian adalah penelitian kualitatif karena dilakukan pada kondisi alamiah. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari prapenelitian untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumen lokasi. Sedangkan untuk menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat. Dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Metode bernyanyi diterapkan dengan satu topik pembelajaran, metode ini lebih bermanfaat dan memudahkan anak untuk mengenal, menghafal, mengasimilasi dan memahami huruf hijaiyah serta melatih bunyi hurufnya. Oleh karena itu diperlukan cara baru dalam mengemas pembelajaran untuk menyampaikannya kepada siswa, anak senang bernyanyi, guru harus memahami apa

yang disukai siswa, dengan mengemas materi berupa lagu diharapkan siswa mudah menerimanya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Masamah dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mempelajari metode bernyanyi. Walaupun terdapat perbedaan, namun peneliti sebelumnya memfokuskan pada penerapan metode lagu, faktor pendukung, faktor penghambat, kelebihan dan kekurangan pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKQ), sedangkan penelitian peneliti berfokus pada penerapannya. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Mufradat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

- c. Aisi Nurmalaysia, 2020, "*Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas XI MA Muallimin Muhammadiyah Kota Makassar*". Jenis penelitiannya adalah penelitian *Classroom Action Research* atau penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena peneliti bertindak secara langsung mulai awal sampai akhir tindakan. Prosedur yang dilakukan selama penelitian yaitu rancangan pra tindakan yang meliputi perencanaan awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan *refleksi*. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data penelitian dilakukan perhitungan dengan statistik sederhana yaitu untuk mengevaluasi tes atau tes formatif, peneliti menjumlahkan skor yang diperoleh siswa kemudian membaginya dengan jumlah siswa. di kelas sehingga diperoleh rata-rata tes formatif.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas XI di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pra siklus 60,2% meningkat pada siklus I sebesar 72,3% dan ketika dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi 86,5%. Total peningkatan yang terjadi dari pra siklus sampai II meningkat menjadi 26,8% yaitu dari 72,3% menjadi 86,5%.

Persamaan penelitian yang dilakukan Aisi Nurmalaysia dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang metode bernyanyi tentang kosakata bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu fokus



kepada apakah metode bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan fokusnya adalah meneliti tentang penerapan, faktor penghambat dan faktor pendukung metode bernyanyi untuk peningkatan mufradat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

- d. Idatul Fithroh, 2019, “*Efektivitas Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Media Gambar Terhadap Penguasaan Mufradat Pada Kelas III di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Kemudian menggunakan rancangan *posttest Only Control Design* yaitu menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberi perlakuan disebut kelas control serta kedua kelas tersebut dipilih secara acak. Populasi padapenelitian ini adalah kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Semarang, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas 3A 27 peserta didik dan kelas 3B 27 peserta didik. Sehingga populasi peserta didik berjumlah 54 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Idatul Fitroh memiliki hasil bahwa metode bernyanyi berbasis media gambar terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab kelas III di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Semarang tahun ajaran 2018/2019 diperoleh hasil lebih efektif terhadap penguasaan mufradat. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol. Dapat dilihat dari penguasaan peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan metode bernyanyi berbasis gambar diperoleh rata-rata 80,4 sedangkan kelas kontrol yang tidak menerapkan metode bernyanyi berbasis media gambar diperoleh rata-rata 67,93.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Idatul Firoh dan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang metode bernyanyi di jenjang MI sebagai Upaya peningkatan penguasaan mufradat bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya yaitu metode yang dilakukan berbeda peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian peneliti terdahulu menggunakan populasi 2 kelas sedangkan populasi yang digunakan peneliti saat ini hanya 1 kelas, perbedaan selanjutnya yaitu peneliti

terdahulu meneliti kelas III sedangkan peneliti saat ini meneliti kelas IV. Dari perbedaan tersebut kemungkinan hasil dari penelitian antara kedua peneliti memiliki hasil yang berbeda.

- e. Nurzainab, 2021, *“Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Meda”*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 5 orang sebagai subyek diantaranya adalah 4 orang anak didik dan 1 orang guru.

Berdasarkan hasil implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa diperoleh data bahwa nilai rata-rata semua anak adalah 3,32 yang berarti implementasi metode bernyanyi ini memuaskan dan dapat disimpulkan cukup efektif diterapkan, hal ini ditandai dengan hasil observasi pada anak didik serta dari sikap anak-anak ketika mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian yang dilakukan Nurzainab dan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi atau penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kedua peneliti ini memiliki perbedaan yakni penelitian yang dilakukan Nurzainab mengarah pada penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 di taman kanak-kanak. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengarah pada peningkatan penguasaan mufradat bahasa Arab kelas IV di MI. Namun, hal ini memiliki persamaan arah dalam penelitiannya yaitu mengenai efektif atau tidaknya penggunaan metode bernyanyi jika diterapkan didalam kelas.

### C. Kerangka Berfikir

Mayoritas siswa berpendapat bahwa belajar bahasa Arab itu sulit, menjemukan, dan membosankan. Mengingat belajar bahasa Arab banyak menguras otak, mengakibatkan cepat lelah dan pusing, ini adalah sifat yang wajar. Untuk mencapai

tujuan pendidikan tertentu, guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran. Dalam proses ini, baik guru maupun siswa harus aktif, bukan hanya guru yang mengajar sedangkan siswa belajar secara pasif.<sup>54</sup> Karena ketika siswa belajar secara aktif, mereka menggunakan otaknya untuk memahami materi, memecahkan masalah, dan mempraktikkan konsep-konsep tersebut. Siswa akan mudah memahami materi jika pembelajaran bermakna.

Karena anak-anak sangat senang bernyanyi, maka dengan metode bernyanyi merupakan pendekatan alternatif terbaik bagi siswa sekolah dasar atau Madrasah Ibtidiyah untuk mengatasi kesulitan menghafal mufradat bahasa Arab. Penelitian ini juga mencakup berbagai aspek terkait penerapan metode bernyanyi, faktor hambatan dan faktor dukungan yang telah dilakukan oleh MI Miftahul Huda Guyangan Jepara. Kerangka berpikir penelitian ini terstruktur dalam alur pemikiran yang telah terkonsep dengan baik.



---

<sup>54</sup> Murniati Agustian, Dkk, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 22

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



